

# WEEKLY RESEARCH

---

Dominasi Ethereum di  
Ekosistem RWA: Siapa  
yang Akan Menyusul?



# Dominasi Ethereum di Ekosistem RWA: Siapa yang Akan Menyusul?

## Membahas Tantangan Struktural dan Kemunculan Platform Tokenisasi Baru

Laporan ini disusun oleh Tiger Research, yang menganalisis dominasi Ethereum saat ini di pasar tokenisasi aset dunia nyata (real-world asset atau RWA), mengulas tantangan struktural yang dihadapinya, serta mengeksplorasi platform blockchain mana yang berpotensi memimpin fase pertumbuhan RWA berikutnya.

---

### Ringkasan

- Ethereum saat ini memimpin pasar RWA, berkat keunggulan sebagai pelopor, rekam jejak eksperimen institusional sebelumnya, kedalaman likuiditas on-chain, serta arsitektur yang terdesentralisasi.
  - Namun, blockchain serbaguna yang menawarkan transaksi lebih cepat dan murah, bersama dengan rantai khusus RWA yang dirancang untuk memenuhi kepatuhan regulasi, mulai menjawab keterbatasan Ethereum dari sisi biaya dan performa. Platform-platform baru ini memosisikan diri sebagai infrastruktur generasi selanjutnya dengan menawarkan skalabilitas teknis yang lebih unggul atau fitur kepatuhan yang telah terintegrasi.
  - Fase pertumbuhan RWA berikutnya akan dipimpin oleh jaringan yang berhasil menggabungkan tiga elemen penting: kesesuaian regulasi secara on-chain, ekosistem layanan yang dibangun di sekitar aset dunia nyata, serta likuiditas on-chain yang riil dan signifikan.
-

## 1. Di mana Pertumbuhan Pasar RWA Terjadi Saat Ini?

Tokenisasi aset dunia nyata (real-world assets atau RWA) telah menjadi salah satu tema paling menonjol dalam industri blockchain. Perusahaan konsultan global seperti BCG telah merilis proyeksi pasar yang komprehensif, dan Tiger Research sendiri telah melakukan analisis mendalam terhadap pasar-pasar berkembang seperti Indonesia—menunjukkan pentingnya sektor ini yang terus meningkat.

Lalu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan RWA? Istilah ini merujuk pada aset nyata—seperti properti, obligasi, dan komoditas—yang dikonversi menjadi token digital. Proses tokenisasi ini memerlukan infrastruktur blockchain. Saat ini, Ethereum menjadi infrastruktur utama yang menopang transaksi-transaksi tersebut.

Meskipun persaingan terus berkembang, Ethereum tetap mempertahankan posisi dominannya di ekosistem RWA. Blockchain khusus RWA mulai bermunculan, dan platform seperti Solana—yang sudah mapan di ranah DeFi—juga mulai masuk ke sektor ini. Namun demikian, Ethereum masih menyumbang lebih dari 50% aktivitas pasar, menegaskan kekuatannya sebagai pemain utama.

Laporan ini mengulas faktor-faktor utama di balik dominasi Ethereum saat ini, sekaligus mengeksplorasi perubahan kondisi yang mungkin membentuk fase pertumbuhan dan persaingan berikutnya.

---

## 2. Mengapa Ethereum Masih Memimpin?

### 2.1. Keunggulan Sebagai Pionir dan Kepercayaan dari Institusional

Ada alasan jelas mengapa Ethereum menjadi platform utama untuk tokenisasi institusional. Ethereum merupakan yang pertama kali memperkenalkan smart contract dan secara proaktif mempersiapkan diri menghadapi pasar RWA.

Dengan dukungan dari komunitas pengembang yang sangat aktif, Ethereum berhasil menetapkan standar tokenisasi penting seperti ERC-1400 dan ERC-3643 jauh sebelum platform pesaing muncul. Fondasi awal ini memberikan dasar teknis dan regulasi yang diperlukan untuk proyek-proyek percontohan.

Hasilnya, banyak institusi mulai mengevaluasi Ethereum sebelum mempertimbangkan alternatif lain. Beberapa inisiatif penting pada akhir 2010-an membantu memperkuat peran Ethereum dalam keuangan institusional:

- **Quorum dan JPM Coin oleh JPMorgan (2016–2017)**

Untuk mendukung kebutuhan korporasi, JPMorgan mengembangkan Quorum, sebuah fork Ethereum yang bersifat permissioned. Peluncuran JPM Coin untuk transfer antarbank menunjukkan bahwa arsitektur Ethereum—meskipun dalam bentuk tertutup, namun mampu memenuhi tuntutan regulasi terkait perlindungan data dan kepatuhan.

- **Penerbitan Obligasi oleh Société Générale (2019)**

SocGen FORGE menerbitkan obligasi senilai €100 juta di mainnet publik Ethereum. Ini membuktikan bahwa sekuritas yang diatur dapat diterbitkan dan diselesaikan di blockchain publik dengan meminimalkan keterlibatan perantara.

- **Obligasi Digital oleh European Investment Bank (2021)**

Bekerja sama dengan Goldman Sachs, Santander, dan Société Générale, EIB menerbitkan obligasi digital senilai €100 juta di Ethereum. Transaksi ini diselesaikan menggunakan mata uang digital bank sentral (CBDC) dari Banque de France, menyoroti potensi Ethereum dalam pasar modal yang sepenuhnya terintegrasi.

Keberhasilan proyek-proyek percontohan ini memperkuat kredibilitas Ethereum. Bagi institusi, kepercayaan dibangun dari bukti kasus nyata dan referensi dari pemain lain yang telah teregulasi. Rekam jejak Ethereum terus menarik minat, menciptakan siklus adopsi yang berkelanjutan.

Securitize's mission is to be the leading platform for enabling compliant Digital Securities issuance and liquidity on the blockchain. To achieve this, Securitize has built a technology platform that provides the tools to issuers to manage all the elements in the full Digital Security lifecycle, including the smart contracts that actually support the token information on the Ethereum blockchain.

Securitize is designing its smart contract infrastructure by creating a flexible ecosystem that aids the main stakeholders in the Digital Security space: Issuers, Investors and Exchanges.

Source: Securitize

Sebagai contoh tambahan, pada tahun 2018, Securitize menyatakan secara resmi bahwa mereka akan membangun alat untuk mengelola siklus hidup sekuritas digital di atas Ethereum. Inisiatif ini menjadi fondasi bagi peluncuran BUIDL milik BlackRock, yang saat ini menjadi dana ter-tokenisasi terbesar di Ethereum.

## 2.2. Platform Tempat Modal Riil Mengalir

Alasan kuat lainnya mengapa Ethereum masih mendominasi pasar RWA adalah kemampuannya mengonversi likuiditas on-chain menjadi daya beli yang nyata. Tokenisasi aset dunia nyata bukan sekadar proses teknis. Untuk menciptakan pasar yang berfungsi, dibutuhkan modal yang benar-benar dapat diinvestasikan dan diperdagangkan dalam aset tersebut. Dalam hal ini, Ethereum menonjol sebagai satu-satunya platform dengan kedalaman likuiditas on-chain yang besar dan dapat dimobilisasi.

Hal ini terlihat pada platform-platform seperti Ondo, Spark, dan Ethena, yang masing-masing menampung dana BUIDL dalam jumlah besar di atas Ethereum. Ketiganya berhasil menarik ratusan juta dolar dengan menawarkan produk berbasis obligasi pemerintah AS yang di tokenisasi, pinjaman berbasis stablecoin, dan instrumen dolar sintetis yang memberikan imbal hasil.

- **Ondo Finance** telah mengumpulkan lebih dari \$600 juta total value locked (TVL) melalui produk-produk berbasis surat utang seperti USDY dan OUSG.
- **Spark Protocol**, yang memanfaatkan likuiditas DAI dari MakerDAO, telah membeli surat utang pemerintah AS senilai lebih dari \$2,4 miliar.
- **Ethena** membangun infrastruktur imbal hasil tanpa perantara (bankless yield) di Ethereum melalui stablecoin sintetis miliknya, USDe dan sUSDe, yang berhasil menarik minat baik dari investor institusional maupun pelaku DeFi.

## BUIDL Holdings by Ethereum Address Holders

Source: rwa.xyz, Arkham, Tiger Research

Name	Address	Share
Spark	0x1601...347e	27.60%
Ethena	0x3a52...cb8b	15.45%
Ethena	0x54d0...31a1	15.11%
Ethena	0x7492...f9ec	14.09%
Ondo	0x72be...b63d	4.86%
CryptoRelief India	0x68a9...dff1	4.85%

Source: rwa.xyz, Arkham, Tiger Research

Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa Ethereum bukan sekadar platform untuk tokenisasi aset, tetapi juga memiliki basis likuiditas yang kokoh yang memungkinkan terjadinya investasi dan pengelolaan aset secara nyata. Sebaliknya, banyak platform RWA baru kesulitan menarik aliran modal ataupun membangun aktivitas pasar sekunder di luar tahap penerbitan token awal.

Penyebab perbedaan ini cukup jelas. Ethereum telah mengintegrasikan stablecoin, protokol DeFi, serta infrastruktur yang siap secara regulasi. Hal ini menciptakan ekosistem keuangan yang lengkap, di mana proses penerbitan, perdagangan, dan penyelesaian transaksi dapat dilakukan sepenuhnya di dalam jaringan (on-chain).

Dengan demikian, Ethereum berfungsi sebagai lingkungan paling efisien untuk mengkonversi aset yang telah di tokenisasi menjadi aktivitas pembelian yang nyata. Ini memberikan keunggulan struktural yang melampaui sekadar pangsa pasar.

### 2.3 Kepercayaan Lewat Desentralisasi

Desentralisasi memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan. Tokenisasi aset dunia nyata melibatkan pemindahan kepemilikan dan catatan transaksi dari aset-aset bernilai tinggi ke dalam sistem digital. Dalam proses ini, institusi sangat memperhatikan keandalan dan transparansi sistem. Di sinilah arsitektur Ethereum yang terdesentralisasi menawarkan keunggulan nyata.

Ethereum beroperasi sebagai blockchain publik yang didukung oleh ribuan node independen yang tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini terbuka bagi siapa saja, dan setiap perubahan dilakukan melalui konsensus peserta, bukan kendali terpusat. Struktur ini menghilangkan titik kegagalan tunggal, memperkuat ketahanan terhadap peretasan dan sensor, serta menjamin ketersediaan layanan tanpa gangguan.

Dalam pasar RWA, struktur seperti ini menghasilkan nilai yang nyata. Semua transaksi tercatat dalam buku besar yang tidak dapat diubah (immutable ledger), sehingga mengurangi risiko penipuan. Smart contract memungkinkan terjadinya transaksi tanpa memerlukan perantara dan tanpa perlu saling percaya secara langsung. Pengguna dapat mengakses layanan, menjalankan kesepakatan, dan melakukan aktivitas keuangan tanpa persetujuan dari otoritas pusat.

Karakteristik seperti transparansi, keamanan, dan keterbukaan inilah yang menjadikan Ethereum pilihan menarik bagi institusi yang mengeksplorasi tokenisasi aset. Sistem yang terdesentralisasi ini selaras dengan kebutuhan utama dalam menjalankan sistem keuangan yang bernilai besar dan berisiko tinggi.

---

### 3. Penantang Baru yang Mulai Membentuk Lanskap Pasar

Ethereum mainnet telah membuktikan bahwa keuangan yang ditokenisasi dapat diwujudkan secara nyata. Namun, seiring keberhasilannya, Ethereum juga menyingkap sejumlah keterbatasan struktural yang menghambat adopsi lebih luas di tingkat institusi. Hambatan utama meliputi keterbatasan kapasitas transaksi, isu latensi, dan struktur biaya yang tidak dapat diprediksi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi Layer 2 seperti Arbitrum, Optimism, dan Polygon zkEVM mulai bermunculan. Sejumlah peningkatan besar termasuk The Merge (2022), Dencun (2024), dan yang akan datang Pectra (2025) telah menghadirkan perbaikan dalam hal skalabilitas. Namun demikian, jaringan Ethereum masih belum mampu menyamai infrastruktur keuangan tradisional. Sebagai perbandingan, Visa mampu memproses lebih dari 65.000 transaksi per detik, angka yang masih jauh dari capaian Ethereum saat ini. Bagi institusi yang memerlukan transaksi frekuensi tinggi atau penyelesaian secara real-time, kesenjangan performa ini menjadi kendala kritis.

Masalah latensi dan finalitas juga turut menjadi tantangan. Proses produksi blok di Ethereum rata-rata memakan waktu 12 detik. Ditambah dengan konfirmasi tambahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi secara aman, waktu finalitas bisa memakan waktu hingga tiga menit. Saat jaringan padat, keterlambatan ini bisa semakin membesar—menyulitkan operasi keuangan yang bergantung pada kecepatan waktu.

Yang lebih signifikan lagi, volatilitas biaya gas terus menjadi perhatian. Pada periode puncak, biaya transaksi dapat melebihi \$50, dan bahkan dalam kondisi normal pun sering kali berada di atas \$20. Ketidakpastian biaya di level ini menyulitkan perencanaan bisnis dan dapat melemahkan daya saing layanan berbasis Ethereum.

Securitize menjadi contoh nyata dari dinamika ini. Setelah menghadapi keterbatasan Ethereum, perusahaan tersebut memperluas operasinya ke platform lain seperti Solana dan Polygon, serta mengembangkan chain milik mereka sendiri, Convergence. Meskipun Ethereum berperan penting dalam eksperimen institusional di tahap awal, kini tekanan semakin besar agar jaringan ini mampu memenuhi tuntutan pasar yang lebih matang dan sensitif terhadap performa.

#### 3.1. Munculnya Blockchain Umum yang Cepat dan Hemat Biaya

Seiring dengan semakin terlihatnya keterbatasan Ethereum, institusi mulai mengeksplorasi blockchain general-purpose yang menawarkan keunggulan berbeda. Platform-platform ini melengkapi Ethereum dengan mengatasi hambatan performa utama—terutama dalam hal kecepatan transaksi, stabilitas biaya, dan waktu finalitas.

## Comparing General-Purpose Chains for RWA

Source: rwa.xyz, Tiger Research

Category	 Solana	 Polygon	 Avalanche	 Arbitrum	 zkSync
Chain Type	L1 (non-EVM)	L1 (EVM-compatible)	L1 (EVM-compatible)	L2 (Optimistic)	L2 (ZK)
TPS	65,000	7,000	4,500	40,000	20,000
Average Fee	\$0.006	\$0.01	\$0.10-\$0.30	\$0.10-\$0.50	\$0.05-\$0.20
Key Products	<ul style="list-style-type: none"> <li>US Treasury</li> <li>Institutional</li> <li>Alternative Funds</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Private Credit</li> <li>non-US Government Debt</li> <li>US Treasury</li> <li>Institutional Alternative Funds</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>US Treasury</li> <li>non-US Government Debt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>US Treasury</li> <li>non-US Government Debt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Private Credit</li> <li>Institutional Alternative Funds</li> <li>US Treasury</li> </ul>
Key Partners	<ul style="list-style-type: none"> <li>Paxos</li> <li>Ondo</li> <li>Securitize</li> <li>Franklin Templeton</li> <li>R3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Franklin Templeton</li> <li>JPMorgan</li> <li>Hamilton Lane</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Securitize(KKR +)</li> <li>OpenTrade</li> <li>Franklin Templeton</li> <li>Republic</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Spiko</li> <li>Franklin Templeton</li> <li>Securitize</li> <li>Dinari</li> <li>Ondo</li> <li>OpenEden Digital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tradable</li> <li>Securitize</li> <li>Sygnum Bank</li> </ul>

Source: rwa.xyz, Tiger Research

Namun, terlepas dari kolaborasi yang terus berkembang dengan pelaku institusi, volume aset dunia nyata yang di tokenisasi diluar stablecoin—masih jauh lebih rendah di platform-platform ini dibandingkan dengan Ethereum. Dalam banyak kasus, aset yang di tokenisasi di blockchain umum masih merupakan bagian dari strategi peluncuran multi-chain yang tetap dipimpin oleh Ethereum.

Kendati demikian, ada tanda-tanda kemajuan yang menjanjikan. Di segmen kredit privat, sejumlah inisiatif tokenisasi baru mulai bermunculan. Misalnya, di jaringan zkSync, platform Tradable mulai mendapatkan daya tarik dan menyumbang lebih dari 18% aktivitas di sektor ini—terbesar kedua setelah Ethereum.

Pada tahap ini, blockchain general-purpose baru mulai menapakkan jejaknya. Solana, misalnya, yang ekosistem DeFi-nya mengalami pertumbuhan pesat, kini menghadapi pertanyaan strategis: bagaimana mengonversi momentum ini menjadi posisi yang berkelanjutan di ruang RWA? Kinerja teknis yang unggul saja tidak cukup. Untuk bisa bersaing dengan Ethereum, mereka perlu membangun infrastruktur dan layanan yang memenuhi standar kepercayaan dan kepatuhan yang dibutuhkan investor institusional.

Pada akhirnya, keberhasilan blockchain-blockchain ini dalam pasar RWA tidak hanya bergantung pada kapasitas teknis semata, tetapi pada kemampuan mereka menciptakan nilai nyata. Ekosistem yang berbeda—yang dibangun di atas kekuatan unik masing-masing chain—akan menjadi faktor penentu posisi mereka dalam jangka panjang di sektor yang tengah berkembang ini.

### 3.2. Munculnya Blockchain Khusus untuk RWA

Semakin banyak platform blockchain yang mulai beralih dari desain general-purpose ke pendekatan spesialisasi berbasis domain tertentu. Tren ini juga terlihat jelas di sektor RWA, di mana gelombang baru blockchain yang secara khusus dirancang untuk tokenisasi aset dunia nyata mulai bermunculan.

**Comparison of RWA-Focused Blockchain Projects**  
*Source: Tiger Research*

Category	 Ondo Finance	 Plume	 Maple Finance	 Converge	 MANTRA
<b>Mainnet</b>	2025	Testnet	2021	N/A	2024
<b>Focus Area</b>	Regulated tokenized assets (Treasuries, bonds)	Broad DeFi access to RWA	On-chain asset management	Bridging TradFi and DeFi	RWA issuance with onchain compliance
<b>Target Users</b>	Institutional issuers and investors	TradFi institutions and DeFi users	Institutional borrowers	TradFi institutions and DeFi users	Broad investors
<b>Key Partners</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BlackRock</li> <li>Mastercard</li> <li>Paypal</li> <li>Morgan Stanley</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Superstate</li> <li>Apollo Investment</li> <li>DigiFT</li> <li>Whinfell</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bitwise</li> <li>Coinbase Prime</li> <li>Credora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Securitize</li> <li>Ethena</li> <li>Aave</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>DAMAC Group</li> <li>MAG Lifestyle Development</li> <li>Libre Capital</li> </ul>
<b>Key Features</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Institutional-grade validators</li> <li>Tokenization platform Ondo GM</li> <li>Well-known products (USDY)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modular tokenization engine</li> <li>Cross-chain yield streaming</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Robust Loss Protection Mechanism</li> <li>Institutional-Grade Infrastructure</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ENA based validator network</li> <li>Stablecoin Gas</li> <li>Application-Level Permission System</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Onchain compliance tool</li> <li>Permissionless Issue service</li> </ul>

Source: Tiger Research

Alasan di balik munculnya blockchain khusus RWA sangatlah jelas. Proses tokenisasi aset dunia nyata memerlukan integrasi langsung dengan regulasi keuangan yang sudah ada, sehingga infrastruktur blockchain umum sering kali tidak memadai. Persyaratan teknis yang spesifik—terutama terkait kepatuhan regulasi—harus dirancang sejak awal pada level protokol.

Salah satu area krusial adalah pemrosesan kepatuhan (compliance). Proses KYC (Know Your Customer) dan AML (Anti-Money Laundering) merupakan bagian penting dari alur kerja tokenisasi, namun selama ini biasanya dilakukan di luar jaringan (off-chain). Pendekatan ini membatasi inovasi karena pada dasarnya hanya membungkus aset keuangan tradisional dalam format blockchain tanpa mendesain ulang logika kepatuhannya.

Arah baru yang kini berkembang adalah membawa fungsi kepatuhan ini secara penuh ke dalam jaringan (on-chain). Permintaan terhadap jaringan blockchain yang tidak hanya dapat mencatat kepemilikan, tetapi juga menegakkan ketentuan regulasi langsung pada tingkat protokol kini semakin meningkat.

Menanggapi kebutuhan tersebut, sejumlah blockchain khusus RWA mulai menghadirkan modul kepatuhan on-chain. Misalnya, MANTRA mengintegrasikan fitur decentralized identity (DID) untuk mendukung penegakan kepatuhan di level infrastruktur. Diharapkan akan lebih banyak chain khusus lain yang mengikuti pendekatan serupa.

Selain aspek kepatuhan, banyak platform ini juga menargetkan kelas aset tertentu dengan keahlian yang mendalam di bidangnya. Maple Finance fokus pada pinjaman institusional dengan manajemen aset, Centrifuge pada pembiayaan perdagangan, dan Polymesh pada sekuritas yang diatur oleh regulasi. Alih-alih mengejar aset umum seperti obligasi pemerintah atau stablecoin, chain-chain ini memilih strategi spesialisasi vertikal sebagai keunggulan kompetitif.

Meski demikian, sebagian besar platform ini masih berada di tahap awal. Beberapa bahkan belum meluncurkan mainnet mereka, dan skalanya masih terbatas. Jika blockchain general-purpose baru mulai membangun pijakan di sektor RWA, maka blockchain khusus baru sekadar menjejak garis start.

---

## 4. Siapa yang Akan Memimpin Fase Berikutnya?

Dominasi Ethereum di ekosistem RWA kemungkinan besar tidak akan bertahan dalam bentuk yang sama seperti sekarang. Saat ini, ukuran pasar aset yang di tokenisasi masih kurang dari 2% dari proyeksi total potensinya—menunjukkan bahwa sektor ini masih dalam tahap awal. Keunggulan Ethereum sejauh ini banyak berasal dari keberhasilannya menemukan product-market fit (PMF) lebih awal dibanding pesaingnya. Namun, seiring dengan matangnya pasar dan peningkatan skala, lanskap persaingan diperkirakan akan berubah secara signifikan.

Tanda-tanda pergeseran ini memang sudah mulai terlihat. Institusi kini tidak lagi berfokus secara eksklusif pada Ethereum. Baik blockchain general-purpose maupun chain khusus RWA mulai dipertimbangkan, dan semakin banyak layanan yang mengeksplorasi peluncuran chain khusus mereka sendiri. Aset-aset yang semula diterbitkan di Ethereum kini mulai diperluas ke dalam ekosistem multichain, meruntuhkan struktur monopoli yang ada sebelumnya.

Titik balik yang krusial adalah pemanfaatan kepatuhan on-chain. Agar keuangan berbasis blockchain benar-benar dapat dikatakan inovatif, proses regulasi seperti KYC dan AML harus bisa berlangsung langsung di dalam jaringan. Jika blockchain khusus mampu menghadirkan kepatuhan yang berskala dan terintegrasi pada tingkat protokol serta mendorong adopsi industri secara luas, maka struktur pasar saat ini bisa berubah drastis.

Sama pentingnya adalah keberadaan daya beli riil. Aset yang telah di tokenisasi hanya akan memiliki nilai investasi apabila ada modal aktif yang bersedia membeli dan memperdagangkannya. Tanpa likuiditas yang bermakna, tokenisasi hanya akan menjadi inovasi teknologi tanpa dampak ekonomi nyata. Oleh karena itu, platform RWA generasi berikutnya harus mampu membangun ekosistem layanan yang kuat berbasis aset yang di tokenisasi, serta mendorong partisipasi likuiditas yang signifikan dari para pengguna.

Singkatnya, kondisi untuk meraih keberhasilan kini mulai terlihat lebih jelas. Platform RWA unggulan di masa depan kemungkinan besar adalah yang mampu memenuhi ketiga kriteria berikut:

- Kerangka kepatuhan on-chain yang terintegrasi secara penuh
- Ekosistem layanan yang dibangun di atas aset dunia nyata yang telah di tokenisasi
- Likuiditas yang dalam dan berkelanjutan untuk mendukung investasi nyata

Pasar RWA masih berada pada tahap awal. Ethereum telah membuktikan bahwa konsepnya bisa dijalankan. Kini, peluang terbuka bagi platform yang mampu menawarkan solusi yang lebih unggul—platform yang tidak hanya memenuhi kebutuhan institusi, tetapi juga membuka nilai baru dalam ekonomi tokenisasi.

